

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Sumber data berasal dari website <http://www.idx.co.id>, yang berupa laporan keuangan yang diterbitkan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi ini adalah seluruh perusahaan Non keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Table 4.1 berikut ini menyajikan prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan Non keuangan yang Terdaftar di BEI dari Tahun 2016-2018.	258
Perusahaan yang tidak masuk sebagai sampel:	
1. Perusahaan non keuangan yang mengalami <i>deleisting</i> selama tahun penelitian 2016-2018	(9)
2. Perusahaan non keuangan yang tidak secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian 2016-2018	(45)
3. Perusahaan Non keuangan yang menggunakan mata uang asing	(43)
4. Perusahaan non keuangan yang tidak menampilkan data efektifitas dewan komisaris selama tahun penelitian 2016-2018	(143)
Total Sampel penelitian	18
Total sampel 18 X 3 tahun	54

Sumber : www.idx.co.id dan Indonesian Capital Market Directory (diakses tanggal 01 Desember 2019-30 Januari 2020)

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2018 adalah 258 perusahaan. Perusahaan non

keuangan yang mengalami *delestiting* selama tahun penelitian sebesar 9 perusahaan. Perusahaan non keuangan yang tidak secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian 2016-2018 adalah 45 perusahaan. Perusahaan non keuangan yang tidak menampilkan data efektivitas pengawasan dewan komisaris selama tahun penelitian 2016-2018 adalah 59 perusahaan. Perusahaan non keuangan yang menggunakan mata uang asing adalah 43 perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap mengenai variable-variabel selama tahun penelitian 2016-2018 adalah 84 perusahaan. Jadi perusahaan yang diambil sebagai sampel 18 perusahaan dan jumlah observasi yang dilakukan selama tahun 2016-2018 adalah 54 item observasi.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau variabel-variabel penelitian. Berikut hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Perusahaan	54	-.091	.189	.05491	.056654
Strategi Diferifikasi	54	.001	.989	.17940	.292515
Struktur Modal	54	.07	.85	.5134	.19826
Efektivitas Pengawas Dewan Komisaris	54	1.95	2.48	2.1673	.16457
Valid N (listwise)	54				

Tabel 4.2 menyajikan statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar, dari jumlah 18 perusahaan dengan 54 pengamatan selama periode pengamatan (2016-2018).

Pada Variabel dependen kinerja perusahaan diprosikan dengan menggunakan *return on assets* (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar -0,091 dan nilai

maksimum sebesar 0,189, dengan rata-rata ROA adalah 0,05491 dan standar deviasi sebesar 0,056654. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *return on assets* (ROA) mengindikasikan hasil yang kurang baik karena std. Deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut lebih besar dari nilai mean.

Pada Variabel independen strategi diversifikasi (HHI) yang diproksi dengan Hirschman-Herfindhl Index mempunyai nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,989, dengan rata-rata HHI adalah 0,17940 dan standar deviasi sebesar 0,292515. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan HHI mengindikasikan hasil yang kurang baik karena std. Deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut lebih besar dari nilai mean.

Pada Variabel independen struktur modal (DAR) yang diproksikan dengan *Total Debt to Total Assets Ratio* (DAR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum sebesar 0,85, dengan rata-rata DAR adalah 0,5134 dan standar deviasi sebesar 0,19826. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan DAR mengindikasikan hasil yang sangat baik karena std. Deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut lebih kecil dari nilai mean.

Pada Variabel moderasi efektivitas pengawasan dewan komisaris (EDK) yang diproksikan dengan perhitungan rasio skoring efektivitas dewan komisaris menggunakan beberapa indikator yaitu aktivitas, size, independensi, serta kompetensi dari dewan komisaris dan disederhanakan dengan logaritma natural mempunyai nilai minimum sebesar 1,95 dan nilai maksimum sebesar 2,48, dengan rata-rata EDK adalah 0,1673 dan standar deviasi sebesar 0,16457. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan EDK mengindikasikan hasil yang sangat baik karena std. Deviation

yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut lebih kecil dari nilai mean.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai yang efisien dan tidak bias atau BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dari satu persamaan regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One-Sample Kolmogorov Smirnov test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.05078026
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.976
Asymp. Sig. (2-tailed)		.297

a. Test distribution is Normal.

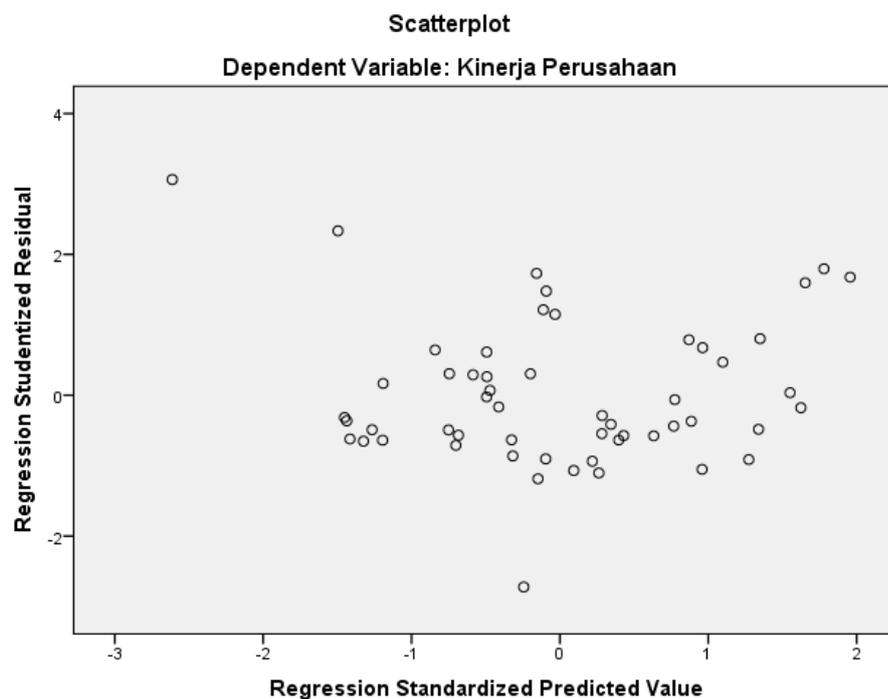
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 0,976 dengan tingkat signifikan sebesar $0,297 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0,05 yang berarti sampel terdistribusi secara normal. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal (Ghozali, 2011).

4.3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Jika variance (ragam) dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2016).

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tampilan grafik scatterplots bahwa titik-titik tidak berkumpul dan menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi pada penelitian ini (Ghozali, 2016).

4.3.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 yang berarti terjadi hubungan yang cukup besar antara variabel bebas dan tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% (koefisien lemah tidak lebih besar dari 5) . Jika *VIF* lebih besar dari 10, apabila *VIF* kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Strategi Diverifikasi	.849	1.178
Struktur Modal	.950	1.053
Efektivitas Pengawas Dewan Komisaris	.864	1.158

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.3 di atas diketahui bahwa nilai Strategi Diverifikasi menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,849 dan nilai VIF sebesar 1,178. Nilai *tolerance* Struktur Modal sebesar 0,950 dan Nilai VIF sebesar 1.053. Nilai *tolerance* Efektivitas Pengawas Dewan Komisaris sebesar 0,864 dan Nilai VIF sebesar 1,158. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai

VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*).

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.443 ^a	.197	.148	.052281	2.347

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Pengawas Dewan Komisaris, Struktur Modal, Strategi Diferifikasi

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai *durbin watson* sebesar 2,347 dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5%, jumlah sampel sebanyak 54 perusahaan dan jumlah variabel independen sebanyak 3 ($K=3$ Jadi nilai $K-1=2$), maka pada tabel *durbin watson* akan di dapat nilai dL sebesar 1,4851 dU sebesar 1,6383. Dapat disimpulkan nilai DW test sebesar 2,347 lebih besar dari dU sebesar 1,6383 dan lebih kecil dari nilai $4-dU$ sebesar 2,3617. Diperoleh kesimpulan bahwa $dU < dW < 4-dU$ atau $1,6383 < 2,347 < 2,3617$ Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat *positive* mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis.

Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.101	.107		.943	.350
1 Strategi Diferifikasi	.010	.027	.050	.360	.720
Struktur Modal	.109	.037	.381	2.931	.005
Efektivitas Pengawas Dewan Komisaris	-.048	.047	-.139	-1.018	.313

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1HHI + b_2DAR + b_3EDK$$

Dari model regresi yang terbentuk tersebut maka diperoleh hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bertanda positif sebesar 0,101 menyatakan, bahwa jika tidak ada kegiatan dari seluruh variabel bebas tersebut yang mempengaruhi kinerja perusahaan (ROA), maka kinerja perusahaan (ROA) adalah positif.
2. Koefisien regresi HHI bertanda positif sebesar 0,010 menyatakan, bahwa variabel strategi diversifikasi (HHI), memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan (ROA).

3. Koefisien regresi DAR bertanda positif sebesar 0,109 menyatakan, bahwa variabel struktur modal (DAR), memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan (ROA).
4. Koefisien regresi EDK bertanda negatif sebesar -0,048 menyatakan, bahwa variabel efektivitas pengawasan dewan komisaris sebagai variabel EDK, memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja perusahaan (ROA).

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.443 ^a	.197	.148	.052281	2.347

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Pengawas Dewan Komisaris, Struktur Modal, Strategi Diferifikasi

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Dari tabel 4.9 SPSS ver 20 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* untuk variabel Strategi diferifikasi, Struktur Modal, Efektifitas Pengawas Dewan Komisaris diperoleh sebesar 0.148. Hal ini berarti bahwa 14,8% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 85,2% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Uji Statistik F

Berikut adalah hasil pengujian kelayakan model dengan statistik F dalam penelitian ini, pengujian bersifat satu arah dengan *level of significant* sebesar 0,05 dan jumlah sampel sebanyak 54

Tabel 4.10

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.033	3	.011	4.079	.011 ^b
Residual	.137	50	.003		
Total	.170	53			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Efektivitas Pengawas Dewan Komisaris, Struktur Modal, Strategi Diferifikasi

Dari hasil pengujian ini pada tabel 4.10 dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0.05. Dengan melihat tingkat signifikansi tersebut, maka model ini dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan pada perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Dengan demikian, persamaan model ini bersifat *fit* atau layak digunakan.

4.3.3 Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian.

Adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan H₀ ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$

Ha diterima dan H₀ ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.101	.107		.943	.350
1 Strategi Diferifikasi	.010	.027	.050	.360	.720
Struktur Modal	.109	.037	.381	2.931	.005
Efektivitas Pengawas Dewan Komisaris	-.048	.047	-.139	-1.018	.313

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hipotesis pertama (H_{a1}) dalam penelitian ini adalah Strategi Diferifikasi. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,720 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Strategi Diferifikasi terhadap Kinerja Perusahaan.
- b. Berdasarkan hipotesis kedua (H_{a2}) dalam penelitian ini adalah Struktur Modal. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} diterima dan menolak H_{o2} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan.
- c. Berdasarkan hipotesis ketiga (H_{a3}) dalam penelitian ini adalah Efektifitas Pengawas Dewan Komisaris. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,313 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3}

ditolak dan menerima H_{03} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Efektifitas Pengawas Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan.

4.3.4 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Uji analisis regresi moderasi digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Adapun kesimpulan jika :

H_0 diterima apabila jika $\alpha > 0,05$

H_a diterima apabila jika $\alpha < 0,05$

Hasil dari uji analisis regresi moderasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Hasil Regresi Moderasi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.008	.019		-.437	.664
1					
Strategi Diferifikasi	-.038	.056	-.195	-.674	.503
Struktur Modal	.370	.109	1.277	3.396	.001
Variabel Moderasi					
1	.028	.029	.270	.939	.352
Variabel Moderasi					
2	-.118	.050	-.891	-2.385	.021

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20 (2020)

Berdasarkan tabel 4.12 hasil output regresi moderasi diperoleh hasil koefisien menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0.352 > 0.05$ dan $0.021 < 0.05$ yang berarti bahwa Efektifitas Pengawas Dewan Komisaris tidak memoderasi pengaruh

Strategi diferifikasi dan Efektifitas Pengawas Dewan Komisaris memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi yang melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh strategi diversifikasi dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan dengan moderasi efektivitas pengawasan dewan komisaris pada Perusahaan Non keuangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

4.4.1 Strategi diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama (H_{a1}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara strategi diversifikasi terhadap Kinerja Keuangan. diversifikasi merupakan strategi perusahaan dalam mengembangkan usahanya dengan cara menambah segmen, baik yang berhubungan maupun tidak. Strategi diversifikasi memiliki dua sisi yang berbeda, pertama diversifikasi dapat meningkatkan nilai atau kinerja perusahaan dan di sisi lain diversifikasi dapat mereduksi nilai atau kinerja perusahaan. Secara teoritis hubungan diversifikasi terhadap peningkatan kinerja perusahaan dijelaskan oleh berbagai macam teori. Teori yang berkontribusi bahwa diversifikasi dapat mempengaruhi baik positif maupun negatif kinerja perusahaan ialah teori *internal market*, teori kekuatan pasar (*market view*), teori keagenan, dan teori sumber daya perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dyanti (2015) yang menemukan bahwa strategi diversifikasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Diversifikasi dapat diklasifikasikan menjadi diversifikasi berkaitan dan diversifikasi tidak berkaitan. Sebuah perusahaan dikatakan memiliki diversifikasi berkaitan (tingkat diversifikasi rendah) atau diversifikasi horizontal ketika terjalin hubungan diantara unit-unit bisnisnya. Misalnya, unit-unit yang berbagi produk atau jasa, teknologi, atau jaringan distribusi. Tujuan diversifikasi berkaitan untuk mengendalikan biaya dan mutu produksi yang mampu mengendalikan harga jual dan meningkatkan pendapatan. Semakin terkait diversifikasinya maka semakin

rendah tingkat diversifikasinya. Sedangkan diversifikasi tidak berkaitan atau diversifikasi vertikal tidak tergantung pada suatu bentuk keterkaitan dengan bisnis yang ada. Diversifikasi tidak berkaitan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui efisiensi modal internal karena digunakan untuk usaha tidak terkait dengan usaha utamanya. Selain itu, diversifikasi juga memiliki kekurangan diantaranya;

1. adanya kemungkinan proses mekanisme pasar modal internal tidak berjalan secara efisien karena pendanaan alokasi ditujukan ke arah yang salah diantara divisi sehingga menyebabkan nilai perusahaan menjadi lebih rendah,
2. dapat meningkatkan penyimpangan informasi yang dilakukan secara sengaja oleh pihak manajer, misalnya berupa penyimpangan anggaran modal yang menguntungkan divisi mereka, meningkatkan biaya proses informasi dan biaya asimetri informasi.

4.5.2 Struktur modal Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama (H_{a1}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pada akhirnya struktur modal merupakan gambaran komposisi sumber dana perusahaan dalam membiayai kegiatan dan aktiva perusahaan. Manajemen harus dapat menentukan struktur modal yang tepat dan efisien agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal menggambarkan komposisi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham membiayai aktiva perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Binangkit (2014) yang menemukan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Struktur modal mempunyai tujuan yaitu memadukan sumber dana yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan profitabilitas. Hasil penelitian yang

berpengaruh mendukung teori bahwa adanya struktur modal harus dikaji lebih dalam oleh manajer karena dampak yang sangat penting bagi kelangsungan perusahaan. Penambahan utang akan menambah profitabilitas yang sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil yang berpengaruh menunjukkan bahwa penambahan utang dirasa perlu karena pemilik sumber dana eksternal dapat ikut mengontrol penggunaan dana yang dimiliki perusahaan dan dapat menyeimbangkan keuntungan, karena utang akan mengurangi beban yang akan berpengaruh terhadap pajak yang diterima perusahaan.

4.5.3 Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian efektivitas pengawasan dewan komisaris memoderasi hubungan strategi diversifikasi dengan kinerja perusahaan, dapat diketahui bahwa variabel efektivitas pengawasan dewan komisaris tidak dapat memoderasi hubungan strategi diversifikasi dengan kinerja perusahaan oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa “*Efektivitas pengawasan dewan komisaris memoderasi hubungan strategi diversifikasi dengan kinerja perusahaan*” ditolak.

Kemampuan dewan komisaris dalam hal pengawasan yang efektif akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah *board of directors* yang independen di dalam suatu perusahaan. Menurut Penelitian dari Orazalin dkk (2014) menemukan bahwa perusahaan dengan mekanisme tatakelola perusahaan yang baik menghasilkan laporan dan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang mekanismenya kurang baik. Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori yang menyatakan bahwa diversifikasi mampu mendorong perusahaan untuk memiliki kinerja perusahaan yang baik. Strategi diversifikasi usaha memungkinkan adanya berbagi aktivitas yang pada akhirnya dapat menciptakan keunggulan biaya. Hasil yang tidak berpengaruh dimungkinkan bahwa berbagai aktivitas (*activity sharing*) yang dapat mendorong para manajer dari perusahaan diversifikasi memiliki keahlian umum yang unik, yang dapat digunakan untuk mengembangkan strategi multi bisnis belum dapat

meningkatkan kinerja perusahaan, dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan diversifikasi tidak selalu akan meningkat meskipun diiringi dengan manajemen pelaksanaan perusahaan yang baik.

4.5.4 Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian efektivitas pengawasan dewan komisaris memoderasi hubungan struktur modal dengan kinerja perusahaan, dapat diketahui bahwa variabel efektivitas pengawasan dewan komisaris memoderasi hubungan struktur modal dengan kinerja perusahaan oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa “*Efektivitas pengawasan dewan komisaris memoderasi hubungan struktur modal dengan kinerja perusahaan*” diterima.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori semakin bagus kondisi suatu perusahaan. Karena hanya sebagian kecil aset yang dibiayai dengan hutang. Jika dana yang dipinjam perusahaan tersebut (hutang) memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan hutang tersebut, maka penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah besar sehingga perusahaan akan mampu untuk mengembalikan kewajibannya. Hal ini dikarenakan bahwa selain peran monitoring perusahaan, dewan bertindak untuk melayani manajemen perusahaan untuk dapat bekerja secara efisien dalam menjalankan pengelolaan perusahaan. Peranan aktif dari dewan komisaris dapat dilihat dari karakteristiknya, yang terdiri dari: ukuran dewan, independensi dewan, struktur kepemimpinan, dan kesibukan dari dewan, yang mempunyai dampak meningkatnya kinerja perusahaan (Chen *et al.* 2013).